

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemandirian belajar sangat penting, karena sikap kemandirian bertujuan agar dapat mengarahkan diri ke arah perilaku positif yang dapat menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dengan kemandirian membuat siswa terlatih dan mempunyai kebiasaan melakukan tindakan yang baik serta dapat mengatur setiap tindakannya sehingga siswa mempunyai kedisiplinan dalam proses belajar. Dalam pembelajaran, kemandirian sangat dibutuhkan agar siswa mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya, selain itu dalam mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri. Kemandirian ini menekankan pada aktivitas dalam belajar yang penuh tanggung jawab sehingga mampu mencapai hasil belajar yang baik.

Tuntutan terhadap kemandirian sangat besar dan jika tidak direspon secara tepat bisa menimbulkan dampak yang tidak menguntungkan bagi perkembangan psikologis siswa di masa mendatang. Siswa dituntut untuk mandiri agar dapat menyelesaikan tugas perkembangan selanjutnya. Untuk dapat mandiri siswa membutuhkan kesempatan, dukungan dan dorongan agar dapat mencapai kemandirian atas dirinya sendiri.

Kemandirian belajar menurut Haris Mudjiman (2007) adalah kegiatan belajar aktif yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu

kompetensi guna mengatasi suatu masalah, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki.

Akan tetapi tingkat kemandirian setiap siswa berbeda-beda. Siswa yang sudah terbiasa mandiri tidak akan mengalami kesulitan dalam belajar, karena siswa sudah mengatur dan mengarahkan dirinya tanpa ketergantungan dengan orang lain dan siswa tersebut akan menunjukkan kesiapannya dalam belajar, seperti mampu menyelesaikan tugasnya sendiri, dan percaya diri dalam mengutarakan pendapatnya sendiri. Sedangkan siswa yang tidak terbiasa mandiri belajar mereka cenderung pasif dan tidak percaya diri dalam belajar dan mereka akan menunjukkan ketidaksiapannya dalam belajar.

Sikap mandiri tidak akan dimiliki siswa dengan cepat, tetapi harus membutuhkan kesadaran diri, kebiasaan dan latihan kedisiplinan yang bertahap. Siswa yang mandiri dalam belajar juga tidak akan tercipta apabila masih ada kebiasaan tergantung pada orang lain. Siswa akan mandiri dalam belajar apabila siswa sadar akan pentingnya belajar dalam kehidupannya. Siswa yang sudah terbiasa mandiri dalam sikap maupun perbuatan akan mudah dalam pembelajaran karena siswa cenderung aktif dalam belajar, hal ini dikarenakan siswa akan berani mengungkapkan pendapatnya dan mampu mengatasi masalahnya sendiri. Sedangkan bagi siswa yang kurang memiliki kemandirian, mereka akan malu dan takut mengungkapkan pendapatnya dan dalam menyelesaikan masalahnya mereka cenderung bergantung kepada orang lain.

Dalam proses pembelajaran kemandirian atas dirinya sendiri harus dimiliki setiap siswa, dikarenakan kemandirian merupakan perilaku individu yang mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan/masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain. Tanpa adanya kemandirian baik, suasana kelas akan terlihat pasif bagi kegiatan pembelajaran sehingga proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP AL- ISLAM 1 Surakarta khususnya kelas VII G yang berjumlah 36 siswa, terdiri 18 siswa putra dan 28 siswa putri dalam belajar matematika bahwa kemandirian siswa secara umum masih relatif rendah. Hal ini terlihat dalam hal: 1) siswa mampu untuk menyelesaikan tugasnya sendiri 30,05%, 2) siswa mampu untuk mengatasi masalah belajarnya sendiri 33,33 %, 3) siswa mampu untuk percaya pada diri sendiri 38,88 %, 4) mampu mengatur diri sendiri sebesar 41,6 %.

Rendahnya kemandirian belajar siswa ini disebabkan karena siswa menganggap matematika pelajaran yang sulit untuk dipelajari. Selain itu saat mengerjakan soal yang diberikan guru, banyak siswa yang tidak percaya pada kemampuan dirinya sendiri. Siswa sering menyontek dan bertanya kepada temannya pada saat mengerjakan soal, padahal jawaban yang diberikan oleh temannya belum tentu benar. Hal ini berarti dalam diri siswa tersebut kemandirian belajarnya masih kurang karena siswa yang mandiri dalam belajar akan mampu mengatasi masalah belajarnya sendiri dan mampu mengatur dirinya sendiri.

Salah satu strategi yang dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa yaitu strategi *Every One Is A Teacher Here*. Strategi *Every One Is A Teacher Here* merupakan sebuah strategi yang mudah, guna memperoleh partisipasi kelas yang keseluruhan dan tanggung jawab secara individu. Strategi ini memberikan kesempatan pada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai seorang “pengajar” terhadap peserta didik lain. Dengan strategi ini, peserta didik yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui, “Adakah peningkatan kemandirian belajar matematika setelah menggunakan strategi pembelajaran aktif *Every One Is A Teacher Here* pada siswa kelas VII G semester ganjil SMP AL-Islam 1 Surakarta tahun ajaran 2012/2013?”. Kemandirian siswa tersebut meliputi aspek: 1) mampu menyelesaikan tugasnya sendiri; 2) mampu mengatasi masalah belajarnya sendiri; 3) mampu untuk percaya pada diri sendiri; 4) mampu siswa mengatur dirinya sendiri.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Secara khusus, tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan proses pembelajaran matematika melalui strategi pembelajaran aktif *Every One Is A Teacher Here* dan mendeskripsikan peningkatan kemandirian belajar matematika pada siswa. Kemandirian siswa dalam pembelajaran matematika dapat dilihat dari

indikator: 1) mampu menyelesaikan tugasnya sendiri; 2) mampu mengatasi masalah belajarnya sendiri; 3) mampu untuk percaya pada diri sendiri; 4) mampu siswa mengatur dirinya sendiri.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara umum, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pembelajaran matematika, utamanya pada peningkatan kemandirian belajar siswa. Secara khusus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pembelajaran matematika yang berupa pergeseran dari pembelajaran yang hanya mementingkan hasil ke pembelajaran yang mementingkan proses.

2. Manfaat Praktis

Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan sumbangan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran matematika untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa dikelas. Bagi siswa, penelitian ini dapat memberikan pengalaman langsung mengenai belajar matematika secara aktif dan menyenangkan melalui kegiatan yang sesuai dengan perkembangan berpikirnya. Untuk sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan saran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, kualitas guru, dan pada akhirnya kualitas sekolah.

E. Definisi Istilah

1. Kemandirian belajar

Kemandirian belajar matematika adalah suatu kemampuan untuk mengawasi diri sendiri, sesuai dengan hak dan kewajiban sehingga dapat menyelesaikan masalahnya sendiri yang dihadapi tanpa bantuan dari orang lain. Kemandirian siswa dalam pembelajaran matematika dilihat dari indikator: 1) mampu menyelesaikan tugasnya sendiri; 2) mampu mengatasi masalah belajarnya sendiri; 3) mampu untuk percaya pada diri sendiri; 4) mampu siswa mengatur dirinya sendiri.

2. Strategi Pembelajaran aktif *Every One Is A Teacher Here*

Every One Is A Teacher Here merupakan sebuah strategi yang mudah, guna memperoleh partisipasi kelas yang keseluruhan dan tanggung jawab secara individu. Strategi ini memberikan kesempatan pada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai seorang “pengajar” terhadap peserta didik lain. Dengan strategi ini, peserta didik yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif.

Adapun langkah-langkah metode pembelajaran *Everyone is Teacher Here* (Agus Suprijono, 2009) adalah sebagai berikut:

- a. Membagikan secarik kertas/kartu indeks kepada seluruh peserta didik.
- b. Setiap peserta didik menuliskan satu pertanyaan mengenai materi pembelajaran yang dipelajari dikelas atau sebuah topik khusus yang akan didiskusikan didalam kelas.

- c. Mengumpulkan kertas kemudian bagikan kepada setiap peserta didik kemudian dibagikan secara acak.
- d. Memastikan bahwa tidak ada peserta didik yang menerima soal yang ditulis sendiri.
- e. Meminta kepada peserta didik untuk membaca dalam hati pertanyaan pada kertas tersebut kemudian memikirkan jawabannya.
- f. Meminta kepada peserta didik secara sukarela membacakan pertanyaan tersebut dan menjawabnya.
- g. Setelah jawaban diberikan, pendidik meminta kepada peserta didik lainnya untuk menambahkan. Lanjutkan dengan sukarelawan berikutnya.